

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gadget sudah menjadi bagian dari hal yang penting untuk kehidupan sehari-hari, termasuk untuk anak-anak. Gadget seperti *handphone*, tablet, ataupun komputer menawarkan berbagai kemudahan dan hiburan yang tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa, tetapi bagi anak-anak juga. Di satu sisi, gadget bisa membantu anak dalam mengakses pengetahuan, mendukung kegiatan belajar, serta berinteraksi dengan teman melalui platform daring. Namun, disisi yang lain, penggunaan gadget yang tidak terkontrol dapat berpotensi memberikan dampak negatif bagi mereka, terutama pada perkembangan sosial dan emosional anak¹.

Jika dilihat lebih mendalam, dalam konteks perkembangan fisiknya, paparan gadget yang terlalu berlebihan dapat menimbulkan efek buruk seperti gangguan pada kesehatan mata, postur tubuh, dan penurunan aktivitas fisik yang dapat berdampak pada obesitas. Selain itu, penggunaan gadget yang berlebihan di malam hari juga sering kali mengganggu pola tidur anak, sehingga mempengaruhi kesehatan mental dan kemampuan konsentrasi anak dalam proses belajar di sekolah².

Tetapi gadget juga mempunyai sisi positif yang bisa di ambil dari

¹ Nono Mulyono, Susi Susanti, Yusuf Hidayat, "Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," no. February (2024).

² Okky Prasetyo dan Ayly Soekanto, "Dampak Penggunaan Gawai pada Anak Usia Dini pada Perkembangan Otak Bayi dan Anak" 11, no. September (2022): 183–91.

anak- anak, tak jarang anak-anak juga bisa lebih lancar membaca karna mereka termotivasi dari tulisan-tulisan yang ada pada gadget, mereka juga lebih banyak mengenal kosa kata dari konten yang mereka tonton³. Meskipun dampak positifnya baik bagi anak-anak orang tua harus tetap mengawasi penggunaan media sosial bagi anak-anak.

Berdasarkan berita yang dilansir dari metro jaya di tahun 2016 sudah ada 25.000 aktivitas terkait pornografi anak di internet yang terjadi di Indonesia. Aktivitas tersebut diketahui berupa pengunduhan dan pengunggahan konten pornografi anak, ini yang telah di paparkan oleh Menteri Pemberdayaan dan Perlindungan anak, bapak Yohana Yambise⁴.

Kemudian pada tahun 2024 penggunaan gadget semakin meningkat, menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 anak-anak yang sudah kecanduan terhadap penggunaan gadget hampir separuh nya, jika di persentasekan anak pada usia 5-6 tahun yang menggunakan gadget ada sekitar 52,76%, biasanya yang mereka jangkau adalah *game online*, animasi, dan video pembelajaran⁵.

Dalam perspektif pendidikan Islam, konsep *Hifz Al-Nasl* atau perlindungan keturunan menekankan pentingnya menjaga dan mengarahkan generasi muda secara sehat dan seimbang, baik secara fisik maupun mental. Prinsip ini mengajak orang tua dan pendidik untuk memberikan perhatian

³ Fransiska Gea, "Dampak Penggunaan Media Sosial Pada Anak Fransiska Gea Sekolah Tinggi Agama Kristen Terpadu Pesat Salatiga," 11, no. 1 (2019): 1–14.

⁴ Dany Permana, "Menteri PPAA: 25.000 Aktivitas Pornografi Anak Per Hari Di Indonesia"

⁵ Arriyani Ramadani, Sandra Wardani, and Samsiar, "Pemanfaatan Gadget Sebagai Teknologi Digital Sebagai Strategi Dalam Meningkatkan Potensi Berbahasa Anak Usia Dini," *Journal on Teacher Education* 5, no. 3 (2024): 38–46.

khusus pada pengaruh teknologi modern terhadap perkembangan generasi muda. Islam menekankan perlindungan dari segala hal yang dapat menghambat proses tumbuh kembang anak yang sehat, termasuk dari efek negatif teknologi digital jika penggunaannya tidak tepat. Memfasilitasi anak dengan cara yang mendukung kesehatan mental dan fisik mereka adalah bagian dari tanggung jawab kolektif untuk menciptakan lingkungan yang positif bagi generasi penerus⁶.

Pada lingkungan pendidikan, khususnya di tingkat sekolah dasar, pengawasan seorang guru dan orang tua sangat diperlukan supaya anak-anak memanfaatkan teknologi secara wajar dan seimbang. Studi kasus di Sekolah Dasar (SD) Kejar Daqu, Kecamatan Pandaan, misalnya, dapat mengungkapkan dampak gadget pada siswa kelas 4 sampai kelas 6 dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional. Beberapa laporan menunjukkan bahwa penggunaan gadget dalam durasi yang panjang bisa mengurangi motivasi belajar anak, mengurangi minat mereka untuk berpartisipasi dalam aktivitas fisik, dan mendorong perilaku emosional yang kurang stabil⁷.

Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian *“Penggunaan Gadget dan Implikasinya terhadap Emosional Anak Usia Sekolah Dasar Perspektif Hifz Al-Nasl (Studi Kasus Di Sd Kejar Daqu Kecamatan Pandaan, Pasuruan)”*. Studi ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru kepada orang tua dan para pendidik di sekolah tentang

⁶ Erwiin Dwiika Putra dan Marisa Utami, “Sosialisasi Bahaya Penggunaan Gadget Pada Anak Sekolah Dasar,” *JPMTT: Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan* 2, no. 2 (2022): 64–68.

⁷ Siti Rahmi Jalilah, “Analisis Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Fisik Dan Perubahan Perilaku Pada Anak Sekolah Dasar,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2021): 28–37.

pentingnya kontrol penggunaan gadget untuk anak usia sekolah dasar.

Dengan memperhatikan batasan waktu dan kualitas konten yang di akses, orang tua dan guru dapat berperan dalam meminimalisir dampak negatif teknologi. Selain itu, konsep *Hifz Al-nasl* juga bisa menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif guna mempersiapkan generasi muda yang sehat, baik fisik maupun mental, dan siap menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan gadget dan implikasinya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia sekolah dasar SD Kejar Daqu?
2. Bagaimana analisa *Hifz Al-Nasl* terhadap implikasi penggunaan gadget pada perkembangan emosional anak usia sekolah dasar di SD kejar Daqu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penggunaan gadget dan implikasinya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia sekolah dasar di SD Kejar Daqu.
2. Mengetahui pandangan *Hifz An-Nasl* terhadap implikasi penggunaan gadget pada perkembangan emosional anak usia sekolah dasar di SD kejar Daqu

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini bisa menjadi tambahan pengetahuann sebagai rujukan untuk mengetahui penggunaan gadget bagi perkembangan emosional anak. Selain itu bisa menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik membahas perkembangan digital bagi anak. Bisa juga menjadi salah satu rujukan bagi yang ingin menambah wawasan agar menjadi keluarga dengan komunikasi yang baik.
- b. Memberikan sebuah pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana gadget mempengaruhi emosi anak dan sosialisasi anak-anak di usia sekolah dasar, baik dari sisi positif maupun sisi negatifnya

2. Secara Praktis

- a. Membantu orang tua agar memahami atau memberikan wawasan tentang dampak gadget terhadap anak mereka dan memberikan mereka sikap yang benar dan mengambil langkah yang tegas serta mengarahkan anak mereka terhdap penggunaan gadget.
- b. Membantu guru untuk memahami dinamika penggunaan gadget terhadap siswa siswi sekolah dasar dan bagaimana hal ini mempengaruhi perilaku emosional mereka. Hal ini dapat membantu guru untuk membantu serta merancang program pengajaran dan bimbingan yang lebih efektif

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang “*Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap perkembangan Emosional Anak Usia Sekolah Dasar Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia*” memang bukan penelitian yang pertama kali dilakukan. Hal ini diketahui karena dari beberapa aspek yang relevan. Untuk memahami berbagai aspek dalam kajian ini, peneliti akan menguraikan beberapa studi yang telah dilakukan sebelumnya, di antaranya:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Nona Usrina yang dilakukan di tahun 2021 yang berjudul *Pengaruh Media Sosial Tik Tok terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar Risalah* di penelitiannya ia membahas tentang penggunaan media sosial tiktok yang berlebihan memberikan pengaruh negatif pada gaya komunikasi santri, seperti kurangnya rasa hormat kepada yang lebih tua dan berperilaku terlalu agresif. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kontrol dan bimbingan orang tua⁸.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Nur Achmad Yasin di tahun 2018 dengan judul penelitian *Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital Perspektif Hukum Keluarga Islam Di Indonesia* dalam penelitiannya ia membahas tentang tanggung jawab orang tua terhadap anak di era digital, serta perspektif hukum keluarga Islam di Indonesia. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa di masa digital ini, orang tua dituntut untuk lebih berhati-hati dalam pola asuh, pendidikan, dan perlindungan anak dengan menguasai teknologi. Hukum keluarga Islam tetap relevan, di mana orang tua harus sungguh- sungguh pada hak anak. Perkembangan

⁸ Nora Usrina, “Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Gaya Komunikasi Santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Ar-Risalah,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2021): 1689–99.

digital berdampak positif dan negatif, sehingga orang disarankan proaktif namun tetap menanamkan nilai-nilai agama. Secara keseluruhan, hukum keluarga Islam dapat menjadi pedoman bagi orang tua dalam memenuhi tanggung jawab di era digital dengan beradaptasi pada perkembangan teknologi⁹.

Ketiga, ada penelitian milik mahasiswa pascasarjana universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul penelitian *Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak* dalam penelitian tersebut memaparkan dampak baik dan buruk dari pemakaian media sosial terhadap pendidikan moral siswa kelas VIII di SMP negeri 2 Banda Aceh. Penulis melakukan analisis terhadap penggunaan media sosial dan pengaruhnya pada pembentukan akhlak anak dengan metode studi kepustakaan, wawancara, serta observasi lapangan di sekolah. Hasil analisis menunjukkan dampak positif berupa memudahkan adaptasi, sosialisasi, dan penyelesaian tugas, namun dampak negatif juga signifikan seperti menimbulkan kemalsan, kurang disiplin, ketidaksopanan, dan penyalahgunaan yang dapat menyebabkan kemerosotan pendidikan akhlak anak¹⁰.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang telah di analisa oleh penulis maka dapat di simpulkan bahwa dari ketiga penelitian terdahulu di atas memiliki berbagai fokus tersendiri di antaranya: peneliti

⁹ Nur Ahmad Yasin, "Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak Di Era Digital," *Al-Hukama'* 8, no. 2 (2018): 1–73.

¹⁰ Nisa Khairuni, "Dampak Positif Dan Negatif Sosial Media Terhadap Pendidikan Akhlak Anak" n.d., 91–106.

ingin berfokus kepada emosi anak yang terlalu meledak-meledak ketika tidak diberikan apa yang mereka inginkan. Termasuk di antara penyebabnya adalah karena kecanduan gadget. Kemudian perbedaan yang lain adalah fokus dari penelitian adalah di SD Kejar Daqu Kec. Pandaan. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui sebab utama mengapa anak-anak bisa terpapar gadget yang membuat mereka tidak bisa mengontrol emosinya. Peneliti ingin melihat dari pandangan *Hifz Al-nasl* bagaimana cara menanggulangnya secara keluarga maupun secara agama yang belum dibahas di penelitian yang dibahas di penelitian terdahulu di atas.

F. Metode Penelitian

Dalam metode penelitian dijelaskan rancangan penelitian, yang mencakup waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan dan analisis data¹¹. Oleh karena itu, metode penelitian ini mencakup:

1. Jenis Penelitian

Studi ini menerapkan metode kualitatif yang dinamakan demikian karena data yang digunakan berbentuk verbal. Metode ini dipilih karena penelitian dilakukan pada kondisi objek secara natural. Mengingat tidak menggunakan perhitungan statistik, analisis kualitatif ini dikategorikan sebagai analisis deskriptif karena mendeskripsikan atau memaparkan secara terstruktur fakta serta karakteristik dari objek penelitian. Peneliti membutuhkan data yang menjelaskan tanggung jawab orang tua dan hak anak di era digital.

2. Lokasi Penelitian

¹¹ *Metodologi Penelitian* September 18, 2022 Ibnu Sina.

Lokasi penelitian adalah tempat yang dimana akan dilaksanakan penelitian dan pengambilan data¹². Lokasi yang telah dipilih oleh peneliti pada penelitian kali ini berada di Kelompok Belajar Darul Qur'an Dusun Sukorejo, Kecamatan Pandaan.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari kegiatan penelitian lapangan. Kuesioner yang disebarkan kepada responden memberi kesempatan bagi mereka untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Responden pada penelitian ini adalah wali murid dari anak Kejar Daku kelas 4-6 kecamatan Pandaan¹³.

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak memberikan data secara langsung, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen¹⁴. Sumber data sekunder diperoleh dengan menggali informasi dari berbagai sumber buku, media elektronik dan media massa serta didukung dengan penelitian literatur.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan peneliti untuk menghimpun data penelitian melalui beragam

¹² M.Hum Dr. Muhaimin, SH., *METODE PENELITIAN HUKUM*, n.d.hal 91-92.

¹³ Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta, 2010.224.

¹⁴ Ibid. 243.

pendekatan:

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara mengamati dan mendokumentasikan secara langsung fenomena atau perilaku yang muncul dalam suatu lingkungan atau konteks tertentu. Observasi memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data secara langsung tanpa intervensi terhadap subjek yang diteliti, sehingga data yang diperoleh cenderung lebih natural dan relevan dengan konteks penelitian. "Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas yang menjadi fokus penelitian dalam situasi yang sebenarnya"¹⁵.

b. Kuisioner Terbuka

Kuisioner terbuka dalam penelitian kualitatif dirancang untuk memungkinkan responden memberikan jawab dalam bentuk naratif dan sesuai pengalaman mereka sendiri, tanpa batasan pada pilihan jawaban yang sudah ditentukan berjumlah 40 responden¹⁶. Kuisioner terbuka ini diisi oleh wali murid dari anak kelas 4-6 yang bersekolah di Kejar Daqu.

c. Dokumentasi

¹⁵ Ibid.144-145.

¹⁶ Ria Rahmatul Istiqomah Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, 2020. Hal 115-118.

Dokumentasi ialah catatan atau ciptaan seseorang yang telah berlaku, dokumentasi ini dapat berupa gambar, tulisan atau karya bersejarah.¹⁷ Yang dimaksud metode pengumpulan dokumentasi, pada penelitian kali ini yaitu dengan menitikberatkan pada pengumpulan dan pendokumentasian buku, jurnal, ensiklopedia, daftar pertanyaan wawancara, atau dokumen resmi yang dapat mendukung penelitian terkait dengan pandangan *Hifz Al-Nasl*.

5. Penyajian Data

Setelah memilih data, langkah berikutnya ialah menampilkan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering dilakukan secara deskriptif. Tampilan data ini dimaksudkan untuk itu membuatnya mudah di memahami apa yang sedang terjadi dan mengatur bagian-bagiannya. Langkah selanjutnya tergantung pada apa yang kita pahami. Setelah datanya disajikan, peneliti akan menganalisis data yang akan dikumpulkan kesimpulan dari hasil penelitian.¹⁸

G. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah peneliti dalam menganalisis dan menyusun skripsi, diperlukan adanya sistematika pembahasan menjadi hal penting untuk ditetapkan. Penulis membagi menjadi empat bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

¹⁷ Andreas Tri Panudju et al., *Metodologi Penelitian*, 2024. Hal 123.

¹⁸ Ibid 131-134.

Bab 1 Pendahuluan, pada bagian ini peneliti menguraikan latar belakang yang menjadi dasar pemilihan judul penelitian. Selanjutnya di paparkan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian yang terbagi menjadi dua sub bab yaitu manfaat teoritis dan praktis, tinjauan penelitian terdahulu, serta metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data meliputi observasi, kuesioner terbuka, dan dokumentasi, serta teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab 2 Kajian Teori, peneliti akan menjelaskan teori yang menjadi acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Bab ini membahas teori gadget, penjelasan tentang tumbuh kembang anak, dan konsep *Hifz Al-Nasl* dalam Islam, serta analisis tentang pandangan teori *Hifz Al-nasl* terhadap gadget dan implikasinya bagi anak usia sekolah dasar.

Bab 3 Pembahasan, pada bab ini peneliti akan membahas terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab pendahuluan. Yakni, Bagaimana pola penggunaan gadget dan implikasinya terhadap perkembangan sosial dan emosional anak usia sekolah dasar SD Kejar Daqu? Bagaimana analisa *Hifz Al-nasl* terhadap penggunaan gadget pada perkembangan emosional anak usia sekolah dasar di SD kejar Daqu?

Bab 4 Kesimpulan, Bab ini akan terdiri dari kesimpulan dan saran mengenai hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya.